

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1. Lokasi SD Negeri Srimulyo 1 terletak di JL. Asri Desa , RT. 015 RW. 02, Asri Gondang, Kec. Gondang, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. SD Negeri Srimulyo 1 berada di pedesaan yang tidak jauh dari kota. SD Negeri Srimulyo 1 berdiri pada tahun yang berstatus Negeri.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Negeri Srimulyo 1
2	NSS	101031406008
3	NPSN	20313007
4	Provinsi	Jawa Tengah
5	Otonomi	Sragen
6	Kecamatan	Gondang
7	Desa/ Kelurahan	Srimulyo
8	Jalan dan Nomor	Jalan Asri Desa
9	Kode Pos	57254
10	Daerah	Sragen
11	Status Sekolah	Negeri
12	Tahun Berdiri	1958
13	Luas Bangunan	3735 m ²

2. Visi dan Misi

VISI

“Unggul dalam prestasi terpuji dalam perilaku dan bertaqwa serta berdisiplin tinggi”

MISI

- a. Membiasakan anak untuk mendalami dan menghayati serta mengamalkan agama yang dianut
- b. Mendorong siswa mengenali jati dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- d. Melaksanakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dengan sungguh-sungguh dengan fasilitas yang ada.

3. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan hasil Ujian Akhir Nasional/ Ujian Akhir Sekolah rata-rata: 75.
- b. Meningkatkan tarap serap Kelas I – VI sebesar 80%
- c. Pelatihan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran 1 kali dua bulan.
- d. Meningkatkan pertemuan KKG di gugus melati 1 minggu sekali
- e. Meningkatkan minat baca siswa sebesar 70%
- f. Meningkatkan prestasi dalam berbagai lomba akademis : PKn, IPS, IPA, IPU, Matematika, Bahasa Indonesia.
- g. Meningkatkan prestasi lomba PAI.
- h. Meningkatkan prestasi lomba POPDA dan PEKAN SENI
- i. Pemajangan APBS dan laporan bulan berganti tiap bulan.
 1. Meningkatkan koordinasi dengan Komite Sekolah.
 2. Siswa yang melaksanakan kewajiban agama sebesar 80% dari jumlah siswa.

4. Data Sekolah

a. Data Guru

SD Negeri Srimulyo 1 dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dengan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 11 orang yang terdiri dari atas 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru penjaskes, 1 penjaga perpustakaan, 1 guru bidang studi, dan 1 penjaga sekolah.

b. Data Siswa

SD Negeri Srimulyo 1 memiliki jumlah murid sebanyak 189, yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 28 siswa, kelas 2 sebanyak 30 siswa, kelas 3 sebanyak 40 siswa, kelas 4 sebanyak 28 siswa, kelas 5 sebanyak 32 siswa, kelas 6 sebanyak 31 siswa. Berikut table data SD Negeri Srimulyo 1 :

Tabel 4.2 jumlah murid SD Negeri Srimulyo 1

KELAS	BANYAK KELAS	MURID		
		L	P	JML
I	1	13	15	28
II	1	13	17	30
III	1	22	18	40
IV	1	20	8	28
V	1	17	15	32
VI	1	22	9	31
JML	6	107	82	189

c. Sarana dan Prasarana

SD Negeri Srimulyo 1 memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran terlihat dari bangunan yang bagus. Sekolah ini terdiri atas 6 Ruang Kelas, 1 Ruang Kantor, 1 Ruang UKS, 1 Mushola, 1 Ruang Perpus, 1 Ruang KM WC.

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Tanya jawab siswa kelas 4 SD Negeri Srimulyo 1.

Berdasarkan hasil wawancara bersama BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“proses tanya jawab dalam pembelajaran berada pada inti pembelajaran dimana siswa bisa melakukan tanya jawab antar kelompok, siswa ataupun guru”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Aburroh salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Biasanya bapak guru membentuk kelompok menjadi beberapa bagian. Setiap kelompok diberikan materi. Salah satu kelompok dapat melontarkan pertanyaan dan kelompok yang lain harus menjawab. Terkadang kami juga melakukan tanya jawab bersama guru”

a. Kemampuan tanya jawab pada observasi awal

Berdasarkan hasil wawancara bersama BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Kemampuan tanya jawab siswa masih rendah. selama ini anak-anak masih kurang aktif dalam melakukan tanya jawab. Hal tersebut di tunjukkan siswa masih malu-malu untuk bertanya. Siswa juga bingung hal apa yang harus ditanyakan. Sehingga siswa cenderung pasif bukan aktif”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Wati Anggraini salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Kalo pas ada tanya jawab saya takut mas. Takut ditanya gak bisa jawab. Saya juga gak pernah bertanya soalnya bingung apa yang mau saya tanyakan”.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan Tanya jawab siswa pada awal observasi sebagai berikut:

1) Jumlah pertanyaan dan Jawaban

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi yaitu dengan kriteria 4 atau lebih pertanyaan dan jawaban diajukan oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan., untuk kategori sedang 2 siswa dengan kriteria 2 sampai 3 pertanyaan dan jawaban diajukan oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan, untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria 1 pertanyaan dan jawaban diajukan oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan.

2) Substansi Pertanyaan

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan kriteria Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru saja dijelaskan, untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 4 dengan kriteria Siswa mengajukan pertanyaan yang bersifat mengulang kembali, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 16 dengan kriteria siswa mengajukan pertanyaan yang panjang dan bertele-tele, serta tidak sesuai dengan materi

3) Substansi Jawaban

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan kriteria Siswa menjawab dengan disertai alasan yang masuk akal, untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 4 dengan kriteria siswa menjawab dengan alasan yang kurang tepat, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 16 dengan kriteria Siswa menjawab di luar tema pertanyaan.

4) Volume Suara

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan kriteria siswa menggunakan volume suara yang keras ketika bertanya atau menjawab pertanyaan sehingga pertanyaan atau jawaban yang diajukan terdengar sangat jelas oleh guru dan seluruh siswa di dalam kelas, untuk kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan kriteria menggunakan volume suara

yang cukup keras ketika bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa dapat mendengarkan pertanyaannya dan jawabannya dengan jelas, untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria siswa menggunakan volume suara yang pelan ketika bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa tidak dapat mendengarkan pertanyaannya dengan jelas.

5) Bahasa

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan kriteria siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan kata-kata baku serta menggunakan kata Tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*), untuk kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan kata-kata baku serta menggunakan kata Tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*), untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta tidak menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*).

6) Kesopanan

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan kriteria siswa mengangkat tangan dan memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaannya dan menjawab di kelas, untuk kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan kriteria Siswa mengangkat tangan namun tidak memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya atau menjawab pertanyaan di kelas; atau siswa tidak mengangkat tangan namun sudah memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya di kelas, untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria siswa tidak mengangkat tangan dan tidak memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaannya dan menjawab pertanyaan di kelas.

Berdasarkan observasi terhadap kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan Tanya jawab siswa dapat dijabarkan bahwa Guru Guru meminta siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum diketahui dan meminta siswa

untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sejawat, Guru memberikan motivasi berupa kata-kata “ayo kelas IV kan cerdas semua pasti bisa”, Guru selalu meminta semua siswa untuk memperhatikan guru ketika menerangkan maupun siswa lainnya yang mengemukakan pendapatnya, Guru memberikan pujian berupa kata-kata misalnya: benar sekali, pintar, cerdas dan memberikan tepuk tangan kepada siswa.

b. Kemampuan tanya jawab dengan menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture*.

Berdasarkan hasil wawancara bersama BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Adanya strategi *talking stick* dan *picture and picture*. Dapat terlihat siswa dapat aktif melakukan tanya jawab. Sehingga kemampuan tanya jawab siswa dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bagas salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Dengan menggunakan strategi *talking stick* sangat seru. Jadi seperti belajar sambil bermain. Kayak lari estafet mas sehingga belajar lebih menyenangkan. Jadi saya gak malu lagi untuk melakukan tanya jawab dalam proses belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pratama salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

”Adanya strategi *picture and picture* sangat menyenangkan mas belajar dengan banyak gambar. Jadi semangat belajarnya sambil bermain saya juga gak malu melakuka tanya jawab. Meskipun jawaban dari saya gak 100% bener yang penting sudah berusaha”

Berdasarkan hasil observasi kemampuan Tanya jawab siswa dengan menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture*.

1) Jumlah pertanyaan dan Jawaban

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi yaitu dengan kriteria Sebanyak 4 atau lebih pertanyaan dan jawaban diajukan oleh satu siswa

yang sama dalam satu kali pertemuan., untuk kategori sedang 22 siswa dengan kriteria Sebanyak 2 sampai 3 pertanyaan dan jawaban diajukan oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan, untuk katgeori rendah sebanyak 2 siswa dengan kriteria sebanyak 1 pertanyaan dan jawaban diajukan oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan.

2) Substansi Pertanyaan

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan kriteria Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru saja dijelaskan, untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 19 dengan kriteria Siswa mengajukan pertanyaan yang bersifat mengulang kembali, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 5 dengan kriteria siswa mengajukan pertanyaan yang panjang dan bertele-tele, serta tidak sesuai dengan materi

3) Substansi Jawaban

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan kriteria Siswa menjawab dengan disertai alasan yang masuk akal, untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 20 dengan kriteria siswa menjawab dengan alasan yang kurang tepat, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 4 dengan kriteria Siswa menjawab di luar tema pertanyaan.

4) Volume Suara

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan kriteria siswa menggunakan volume suara yang keras ketika bertanya atau menjawab pertanyaan sehingga pertanyaan atau jawaban yang diajukan terdengar sangat jelas oleh guru dan seluruh siswa di dalam kelas, untuk kategori sedang sebanyak 23 siswa dengan kriteria menggunakan volume suara yang cukup keras ketika bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa dapat mendengarkan pertanyaannya dan jawabanya dengan jelas, untuk kategori rendah sebanyak 1 siwa dengan kriteria siswa menggunakan volume suara yang pelan ketika bertanya dan

menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa tidak dapat mendengarkan pertanyaannya dengan jelas.

5) Bahasa

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan kriteria siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan kata-kata baku serta menggunakan kata Tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*), untuk kategori sedang sebanyak 17 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan kata-kata baku serta menggunakan kata Tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*), untuk kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta tidak menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*).

6) Kesopanan

Tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi dengan kriteria siswa mengangkat tangan dan memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaannya dan menjawab di kelas, untuk kategori sedang sebanyak 20 siswa dengan kriteria Siswa mengangkat tangan namun tidak memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya atau menjawab pertanyaan di kelas; atau siswa tidak mengangkat tangan namun sudah memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya di kelas, untuk kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan kriteria siswa tidak mengangkat tangan dan tidak memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaannya dan menjawab pertanyaan di kelas.

Berdasarkan observasi terhadap kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan Tanya jawab siswa dapat dijabarkan bahwa dengan menggunakan strategi *Talking stick*, guru meminta masing-masing siswa untuk menyiapkan pertanyaan berdasarkan materi dan meminta semua siswa untuk menyiapkan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diajukan siswa. Sedangkan dengan menggunakan strategi *picture and picture*: guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

berdasarkan gambargambar yang di sediakan guru, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui. Guru memberikan motivasi berupa kata-kata “ayo kelas IV kan cerdas semua pasti bisa”, Guru selalu meminta semua siswa untuk memperhatikan guru ketika menerangkan maupun siswa lainnya yang mengemukakan pendapatnya, Guru memberikan pujian berupa kata-kata misalnya: benar sekali, pintar, cerdas dan memberikan tepuk tangan kepada siswa.

2. Implementasi pembelajaran dengan strategi *talking stick* dan *picture and picture*.

Berdasarkan hasil wawancara bersama BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Sebelum saya melakukan strategi *talking stick* dan *picture and picture* terlebih dahulu saya mebuat rancangan belajar dimana pada pertemuan pertama saya berikan strategi *talking stick* dan pertemuan kedua menggunakan *picture and picture*. Pada pertemuan pertama tema yang saya berikan yaitu tema 8 yaitu tentang tempat tinggalku sedangkan untuk pertemuan kedua saya menggunakan tema 9 yaitu makananku sehat dan bergizi”.

a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *talking stick*

Berdasarkan hasil wawancara bersama BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *talking stick* saya menggunakan materi tema 8 yaitu tentang tempat tinggalku”

BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses strategi *talking stick* terlebih dahulu saya 1) menyiapkan sebuah tongkat. 2) menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan / pakatnya yaitu tentang tempat tinggalku. 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, saya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. 4) saya mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu semua siswa bernyanyi lagu nasional, ketika semua siswa bernyanyi tongkatnya di putar secara estafet antara siswa 1 dengan siswa lain, ketika guru bilang stop yang memegang tongkat akan bertanya/menjawab pertanyaan. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dan yang terakhir 5) saya memberikan kesimpulan”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bagas salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Sebelumnya guru meminta kita mengamati buku dengan tema tempat tinggalku. Setelah selesai guru meminta untuk menutup buku. Kemudian kami diminta untuk berdiri. Terlihat guru memegang tongkat warna warni. Guru bilang bagi yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan. Tongkat di diberikan secara melingkar seperti lari estafet. Siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru”

Hal lain juga diungkapkan oleh BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Tujuan menggunakan strategi *talking stick* yaitu Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran dimana diawal pembelajaran siswa dilibatkan untuk membaca bukunya kembali dan menjalankan tongkat akan menuntut siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. pada metode *Talking Stick* siswa dilatih untuk belajar

sendiri dan menjadikan siswa lebih giat belajar serta senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif”.

Selain tujuan pemberian strategi *talking stick* juga terdapat kelebihan dan kekurangan seperti yang diungkapkan oleh BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa selain itu siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, terdapat interaksi antara guru dan siswa, siswa menjadi lebih mandiri, kegiatan belajar lebih menyenangkan”

Selain kelebihan terdapat juga kekurangan seperti yang diungkapkan oleh BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah siswa cenderung individu, materi yang diserap kurang, siswa yang pandai lebih mudah menerima materi sedangkan siswa yang kurang pandai kesulitan menerima materi, guru kesulitan melakukan pengawasan, ketenangan kelas kurang terjaga sehingga memerlukan tanggung jawab guru dalam melaksanakan strategi *talking stick*.

Untuk mengatasi kekurangan strategi *talking stick* guru sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu materi yang nantinya akan dipelajari oleh siswa kemudian guru membuat kelompok yang berisikan 3 orang, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang materi yang di berikan, sehingga siswa tidak individu lagi.

b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture*.

Berdasarkan hasil wawancara bersama BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *picture and picture* saya menggunakan materi tema 9 yaitu tentang yaitu makananku sehat dan bergizi”

Berikut proses Pelaksanaan pembelajaran dengan *picture and picture* sesuai dengan yang diungkapkan oleh BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Sebelumnya saya menyiapkan media gambar tentang makananku sehat dan bergizi seperti gambar buah, sayur, daging dan sebagainya. Pada tahap pelaksanaan yaitu 1) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 2) Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 3) Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 4) Kesimpulan / rangkuman”.

Hal lain juga diungkapkan oleh BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali”.

Selain tujuan pemberian strategi *picture and picture* juga terdapat kelebihan dan kekurangan seperti yang diungkapkan oleh BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir

siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru”

Selain kelebihan terdapat juga kekurangan seperti yang diungkapkan oleh BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Kekurangan strategi *picture and picture* yaitu Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan”.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut sebaiknya guru dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* harus memilih tema, sub tema dan pembelajaran yang didalamnya ada materi tentang benda dan tempat sehingga guru dapat mudah mendapatkan gambar-gambar yang nantinya akan digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran *picture and picture*.

3. Manfaat implementasi strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture* bagi pengembangan Tanya Jawa di SD Negeri Srimulyo 1 pada siswa kelas IV.

a) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pratama salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Dengan menggunakan strategi *talking stick* belajar lebih menarik seperti bermain. Sekarang saya sudah tidak malu lagi melakukan

tanya jawab bersama guru dan teman-teman. sehingga semangat belajar saya juga meningkat”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nuri salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Menyenangkan mas dengan strategi *talking stick* sekang saya gak ragu-ragu untuk tanya jawab bersama guru. Meski jawaban saya gak selalu benar. Paling tidak saya sudah berusaha menjawab”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bagas salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Pada awal pembelajaran pak guru membawa gambar-gambar, seperti sayur, buah, daging dan sebagainya. Kemudian guru memanggil kami satu persatu. Disitu guru meminta kami mengurutkan gambar sesuai dengan tema yang diajukan”

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pratama salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Saya disuruh mengurutkan gambar mas. Sesuai yang diminta guru”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nuri salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Menyenangkan mas belajar dengan menggunakan gambar-gambar jadi gak bosan”.

b) Kemampuan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara bersama BP Sutarno, SE sebagai wali kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 yang menyatakan bahwa:

“Dengan strategi *talking stick* kemampuan tanya jawab siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut di tunjukkanya dengan semakin aktifnya siswa dalam melakukan tanya jawab. Siswa dapat belajar dengan bermain. Siswa juga tidak mudah bosan dengan metode ceramah yang sebelumnya sudah diterapkan”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bagas salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Dengan strategi *talking stick* dan *picture and picture* kini saya tidak malu lagi untuk tanya jawab bersama guru. Belajar menjadi menyenangkan”

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pratama salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Lebih menyenangkan yang *picture and picture* soanya belajar sambil lihat gambar-gambar yang lucu”

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nuri salah satu siswa kelas IV di SD Negeri Srimulyo 1 menerangkan bahwa:

“Lebih menyenangkan strategi *talking stick* soanya belajar sambil soalnya bisa main-main”.

C. Pembahasan

1. Kemampuan Tanya jawab siswa kelas 4 SD Negeri Srimulyo 1

Pentingnya siswa bertanya di kelas mendorong terjadinya interaksi antar siswa agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan. Selain itu, pentingnya penggunaan keterampilan bertanya siswa secara tepat adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu proses belajar mengajar di kelas, yaitu membangkitkan minat, rasa ingin tahu, dan memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep, mendiagnosis kesulitan kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi suatu informasi yang ia dapatkan, mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, serta menguji dan mengukur hasil belajar siswa (Yuliana, 2014: 01).

Pembelajaran tidak akan lepas dengan adanya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga akan tercapai tujuan dari suatu pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2016: 02) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi

antara guru (pendidik) dan murid (peserta didik). Kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam kegiatan mengajarnya (*teaching*) dan peserta didik dalam belajar (*learning*). Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, bila terjadi hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik, hal ini akan berdampak pada peserta didik untuk secara bersungguh-sungguh berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Proses tanya jawab dalam pembelajaran berada pada inti pembelajaran dimana siswa bisa melakukan tanya jawab antar kelompok, siswa ataupun guru, hal ini didukung dari pendapat dari Cahyani, dkk (2015: 01) Bertanya adalah salah satu metode untuk membuat siswa berpikir. Jika siswa berpikir kritis berarti mereka memiliki sifat ingin tahu. Untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut, peserta didik harus bertanya.

Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan tanya jawab siswa kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 dilihat dari aspek kemampuan tanya jawab, yang terdiri atas jumlah pertanyaan dan jawaban, substansi pertanyaan, substansi jawaban, volume suara, bahasa, dan kesopanan menunjukkan bahwa kemampuan tanya jawab siswa masuk kategori rendah.

Pada aspek jumlah pertanyaan dan jawaban yang masuk kategori sedang 2 siswa dengan kriteria 2 sampai 3 pertanyaan dan jawaban diajukan atau dijawab oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan, untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria 1 pertanyaan dan jawaban diajukan atau di jawab oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan.

Pada aspek substansi pertanyaan untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 4 dengan kriteria Siswa mengajukan pertanyaan yang bersifat mengulang kembali, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 16 dengan kriteria siswa mengajukan pertanyaan yang panjang dan bertele-tele, serta tidak sesuai dengan materi

Pada aspek substansi Jawaban untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 4 dengan kriteria siswa menjawab dengan alasan yang

kurang tepat, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 16 dengan kriteria Siswa menjawab di luar tema pertanyaan.

Pada aspek volume suara untuk kategori sedang sebanyak 1 siswa dengan kriteria menggunakan volume suara yang cukup keras ketika bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa dapat mendengarkan pertanyaannya dan jawabannya dengan jelas, untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria siswa menggunakan volume suara yang pelan ketika bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa tidak dapat mendengarkan pertanyaannya dengan jelas.

Pada aspek bahasa untuk kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan kata-kata baku serta menggunakan kata Tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*), untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta tidak menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*).

Pada aspek kesopanan untuk kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan kriteria Siswa mengangkat tangan namun tidak memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya atau menjawab pertanyaan di kelas; atau siswa tidak mengangkat tangan namun sudah memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya di kelas, untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria siswa tidak mengangkat tangan dan tidak memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaannya dan menjawab pertanyaan di kelas.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi antar guru dan siswanya, siswa yang satu dengan siswa yang lain. Jika guru dapat menciptakan komunikasi dengan baik, siswa juga akan lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya khususnya dalam aktivitas tanya jawab. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sedangkan menurut Suprijanto (2012) dalam Ningsih (2015: 20) menyatakan bahwa pembelajaran adalah dialog interaktif dan pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif. Pada

pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.

2. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture*.

Menurut Widodo (2009) mengemukakan bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

Metode Talking Stick adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. Metode pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Metode pembelajaran *Talking Stick* dilakukan hingga sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Penggunaan metode ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, siswa harus selalu siap menjawab pertanyaan dari guru ketika stick yang digulirkan jatuh kepadanya (Rahayu, 2018). Metode *Talking Stick* sebaiknya menggunakan iringan musik ketika stick bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya dalam menentukan siswa yang menjawab pertanyaan didalam tongkat bertujuan siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan (Suprijono, 2009).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran di mana di awal pembelajaran siswa dilibatkan untuk membaca bukunya kembali dan menjalankan tongkat akan menuntut siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, bertujuan agar siswa terbiasa serta mudah untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2009) bahwa pada metode *Talking Stick* siswa dilatih untuk belajar sendiri dan menjadikan siswa lebih giat belajar serta senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif. Penerapan metode *Talking Stick* siswa dituntut untuk siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri, namun berdasarkan pemberhentian tongkat yang bergulir pada setiap siswa. Hal ini meminimalisir terjadinya monopoli kelas oleh siswa-siswa yang pintar, sehingga siswa-siswa yang kurang pintar juga dapat untuk mengemukakan pendapatnya. Kemudian dilakukan untuk menghindari kegaduhan dalam kelas karena saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal yang demikian terlihat pada setiap pertemuan yaitu pada saat stick digulirkan, siswa yang memegang tongkat harus menjawab salah satu pertanyaan yang ada di dalam tongkat. Hal ini menjadikan siswa terbiasa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, sehingga keaktifan siswa dalam kelas menjadi merata dan tidak hanya dimonopoli oleh siswa-siswa yang pintar. Penerapan metode *Talking Stick* menyebabkan siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan yang menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa karena metode *Talking Stick* bersifat permainan yang menyenangkan. Permainan *Talking Stick* dikatakan menyenangkan karena didalam tongkat tersebut tidak hanya berisi soal-soal tetapi juga soal kosong atau soal pengalihan untuk menghindari terjadinya senam jantung pada diri siswa dan karena permainan tersebut diiringi oleh iringan musik. Keuntungan penggunaan musik adalah membuat siswa rileks dan mengurangi rasa stres. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter (2009)

yang menyatakan bahwa musik dapat membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik dapat merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar baik secara sadar maupun tidak sadar. Unsur permainan dalam pembelajaran akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya unsur permainan dalam pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Srimulyo 1 Sebelum melakukan strategi *talking stick* dan *picture and picture* terlebih dahulu membuat rancangan belajar dimana pada pertemuan pertama saya berikan strategi *talking stick* dan pertemuan kedua menggunakan *picture and picture*. Pada pertemuan pertama tema yang saya berikan yaitu tema 8 sub tema 1 pembelajaran 1 yaitu tentang tempat tinggalku sedangkan untuk pertemuan kedua saya menggunakan tema 9 sub tema 1 pembelajaran 1 yaitu makananku sehat dan bergizi.

Dalam proses strategi *talking stick* terlebih dahulu saya 1) menyiapkan sebuah tongkat. 2) menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan / pakatnya yaitu tentang tempat tinggalku. 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, saya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. 4) saya mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu saya memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dan yang terakhir 5) saya memberikan kesimpulan.

Tujuan menggunakan strategi *talking stick* yaitu Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran dimana diawal pembelajaran siswa dilibatkan untuk membaca bukunya kembali dan menjalankan tongkat akan menuntut siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. pada metode *Talking Stick* siswa

dilatih untuk belajar sendiri dan menjadikan siswa lebih giat belajar serta senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif. Tongkat bicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai sarana mendengarkan secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan oleh dewan untuk memutuskan siapa yang berhak berbicara. Saat ketua rapat mulai membahas dan membahas masalah ini, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan berpindah ke orang lain jika dia ingin berbicara atau merespons. Dengan cara ini tongkat berjalan akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengungkapkan pendapatnya. Ketika semua mendapat giliran untuk berbicara, tongkat itu kemudian dikembalikan kepada ketua / ketua rapat (Idris, 2017: 514), Groos (dalam Amalia, 2015: 3 608) menyebutkan bahwa “*appraised plays as a medium that provides opportunities for the practice of life-skills and possibilities of exploring ways of learning*”.

Kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa selain itu siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, terdapat interaksi antara guru dan siswa, siswa menjadi lebih mandiri, kegiatan belajar lebih menyenangkan.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah siswa cenderung individu, materi yang diserap kurang, siswa yang pandai lebih mudah menerima materi sedangkan siswa yang kurang pandai kesulitan menerima materi, guru kesulitan melakukan pengawasan, ketenangan kelas kurang terjaga sehingga memerlukan tanggung jawab guru pada saat melaksanakan strategi *talking stick*.

Untuk mengatasi kekurangan strategi *talking stick* guru sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu materi yang nantinya akan dipelajari oleh siswa kemudian guru membuat kelompok yang berisikan 3 orang, kemudian guru

menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang materi yang di berikan, sehingga siswa tidak individu lagi.

Metode *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru. Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu, maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah gurulah sebagai satu-satunya sumber belajar.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan

menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Srimulyo 1 Pada proses pembelajaran *picture and picture*. dengan menggunakan strategi *picture and picture* saya menggunakan materi tema 9 sub tema 1 pembelajaran 1 yaitu tentang yaitu makananku sehat dan bergizi.

Sebelumnya menyiapkan media gambar tentang makananku sehat dan bergizi seperti gambar buah, sayur, daging dan sebagainya. Pada tahap pelaksanaan yaitu 1) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 2) Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 3) Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 4) Kesimpulan / rangkuman”.

Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.

Kelebihan menggunakan strategi *picture and picture* yaitu materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. Baik guru ataupun siswa kurang

terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut sebaiknya guru dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* harus memilih tema, sub tema dan pembelajaran yang didalamnya ada materi tentang benda dan tempat sehingga guru dapat mudah mendapatkan gambar-gambar yang nantinya akan digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran *picture and picture*.

3. Manfaat implementasi strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture* bagi pengembangan Tanya Jawa di SD Negeri Srimulyo 1 pada siswa kelas IV

a) Proses Pembelajaran

Pada awal observasi proses pembelajaran berlangsung dengan kurang maksimal, pembelajaran masih monoton karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dimana guru tidak menggunakan strategi pembelajaran membuat suasana kelas lebih aktif. Hal ini sesuai dengan teori Aunurrahman (Utami, 2013: 6) menyatakan bahwa “Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran”.

Penggunaan strategi sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan strategi *talking stick* dan *Picture and Picture* belajar lebih menarik seperti bermain. siswa sudah tidak malu lagi melakukan tanya jawab bersama guru dan teman-teman, sehingga semangat belajar siswa juga meningkat, serta pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan menggunakan strategi *talking stick* siswa lebih harus siap dengan pertanyaan dan jawaban yang harus dikemukakan, sedangkan dengan menggunakan strategi *picture and picture* pertanyaan yang diajukan lebih dominan dengan guru, karena siswa lebih banyak

menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan gambar-gambar yang telah disediakan guru.

b) Kemampuan Tanya Jawab

Pertanyaan merupakan salah satu proses berpikir yang berperan untuk mengaktifkan pengetahuan awal. Pertanyaan menjadi bagian dari proses berpikir tingkat tinggi. Salah satu indikator proses berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang meliputi kuantitas dan kemampuan (Chin & Osborne, 2008). Kemampuan adalah tingkat ketajaman proses berpikir yang diketahui melalui kategori dan isi pertanyaan selama pembelajaran berlangsung (Chin & Osborne, 2008). Dalam hal ini bertanya dipandang sebagai cerminan rasa ingin tahu, sedangkan menjawab pertanyaan menggambarkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Cahyani, dkk, 2015: 01).

Kemampuan tanya jawab dengan menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture* hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan tanya jawab siswa kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 dilihat dari aspek kemampuan tanya jawab, yang terdiri atas jumlah pertanyaan dan jawaban, substansi pertanyaan, substansi jawaban, volume suara, bahasa, dan kesopanan menunjukkan bahwa kemampuan tanya jawab siswa masuk kategori sedang. Keterampilan bertanya siswa dapat dilihat dari mayoritas siswa bertanya pada waktu menyampaikan kritik meliputi: (1) disertai alasan yang masuk akal dalam pembelajaran, (2) keberanian siswa menyampaikan pertanyaan kritik kepada orang lain secara lisan, (3) teknik pertanyaan yang baik antara lain: pertanyaan jelas, ringkas, sederhana serta komunikatif, diucapkan dengan jelas dan intonasi yang baik, bervariasi dari yang rendah ke tinggi, (4) tidak dijawab sendiri, sasaran merata, pertanyaan ditujukan kepada semua siswa, siswa diberi kesempatan berpikir, diminta menunjukkan jari untuk menjawab atau dipilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, (5) menghargai jawaban siswa apapun mutunya, menerima dan memeriksa jawaban siswa sebelum mengajukan pertanyaan lain, tidak memotong jawaban siswa,

merangsang siswa untuk menjawab di depan kelas, bertindak seolah-olah belum tahu jawaban bila ada siswa bertanya agar merangsang siswa berpikir (Kamelia, dkk, 2014: 150). Kategori tersebut juga sesuai dengan teori Husen (2013), yang menyatakan bahwa kualitas tanya jawab siswa dinilai dari : 1) jumlah pertanyaan dan jawaban, 2) substansi pertanyaan, 3) substansi jawaban, 4) Volume suara, 5) bahasa, 6) kesopanan.

Pada aspek jumlah pertanyaan dan jawaban untuk siswa masuk kategori sedang 22 siswa dengan kriteria 2 sampai 3 pertanyaan dan jawaban diajukan atau dijawab oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan, untuk kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan kriteria 1 pertanyaan dan jawaban diajukan atau di jawab oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan.

Pada aspek substansi pertanyaan untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 19 dengan kriteria Siswa mengajukan pertanyaan yang bersifat mengulang kembali, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 5 dengan kriteria siswa mengajukan pertanyaan yang panjang dan bertele-tele, serta tidak sesuai dengan materi.

Pada aspek substansi jawaban untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 20 dengan kriteria siswa menjawab dengan alasan yang kurang tepat, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 4 dengan kriteria Siswa menjawab di luar tema pertanyaan.

Pada aspek volume suara untuk kategori sedang sebanyak 23 siswa dengan kriteria menggunakan volume suara yang cukup keras ketika bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa dapat mendengarkan pertanyaannya dan jawabanya dengan jelas, untuk kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan kriteria siswa menggunakan volume suara yang pelan ketika bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa tidak dapat mendengarkan pertanyaannya dengan jelas.

Pada aspek bahasa untuk kategori sedang sebanyak 17 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan kata- kata

baku serta menggunakan kata Tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*), untuk kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta tidak menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*).

Pada aspek kesopanan untuk kategori sedang sebanyak 20 siswa dengan kriteria Siswa mengangkat tangan namun tidak memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya atau menjawab pertanyaan di kelas; atau siswa tidak mengangkat tangan namun sudah memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya di kelas, untuk kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan kriteria siswa tidak mengangkat tangan dan tidak memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaannya dan menjawab pertanyaan di kelas.

Pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran digolongkan berdasarkan kuantitas dan kualitas. Kuantitas pertanyaan merupakan jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan kemampuan pertanyaan merupakan pertanyaan dengan tingkat kedalaman berpikir yang diajukan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Kenneth dalam (Adi, 2016) Pertanyaan dan wawancara memberi siswa kesempatan untuk merefleksikan pertanyaan dan kebutuhannya untuk informasi lebih lanjut. Pada saat yang sama, dengan meminta jawaban atas pertanyaan kunci, guru mendapatkan beberapa wawasan ke dalam kelas 'kemajuan. Teknik tanya jawab adalah kegiatan di mana bertanya dan menjawab berlangsung antara siswa dan siswa dan siswa dengan guru mereka. Dengan mengajukan pertanyaan, komunikasi timbal balik dapat terjadi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap pertanyaan menuntut tanggapan (kecuali dalam permintaan dan saran), sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat menjalin komunikasi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Srimulyo 1 dengan strategi *talking stick* dan *picture and picture* kemampuan tanya jawab

siswa menjadi lebih baik karena pada awalnya guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan Tanya jawab. Setelah guru menggunakan strategi *talking stick dan picture and picture* siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa dalam melakukan tanya jawab sehingga kuantitas dan kualitas siswa dalam Tanya jawab menjadi lebih baik dan dapat dikatakan masuk kategori sedang, jadi dengan penggunaan strategi *talking stick dan picture and picture* tidak dapat meningkatkan kualitas Tanya jawab yang sebelumnya itu rendah menjadi tinggi, tapi dengan menggunakan strategi *talking stick dan picture and picture* dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas pertanyaan yang sebelumnya itu kurang menjadi sedang sehingga dapat membuat siswa lebih berani bertanya jawab.